



PELATIHAN BAHASA INGGRIS DI VIHARA KARUNAJALA, SERPONG, TANGERANG SELATAN

Lalita Vistari
STABN Sriwijaya Tangerang Banten
lalitavistari@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dilakukan pengabdian kepada masyarakat di Vihara Karuna Jala (*Boen Hay Bio*), Serpong, adalah siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) Vihara Karuna Jala, terutama yang bersekolah di SD Negeri, minim mendapatkan pelajaran bahasa Inggris. bahasa Inggris di area SD Negeri Tangerang Selatan hanya diajarkan pada siswa mulai dari kelas 5-6 SD ke atas. Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan bahasa Inggris bagi siswa SMB di Karuna Jala Serpong ini dilakukan pada tingkat SD-SMP. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris siswa SMB di Vihara Karuna Jala, Serpong. Metode kegiatan yang dilakukan berupa ceramah, tanya jawab, pembelajaran kooperatif (diskusi), dan metode simulasi/demonstrasi. Setelah dilakukan pelatihan bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM dinyatakan efektif karena terjadi peningkatan nilai rata-rata prates dan pascates, dan frekuensi data. Pelatihan PKM bahasa Inggris ini dikatakan berhasil karena beberapa faktor, seperti siswa SD dan SMP antusias dalam belajar bahasa Inggris, senang memelajari hal baru, mengenal kosakata baru dalam bahasa Inggris, dan melakukan praktik pengucapan dalam bahasa Inggris.

Kata kunci: Pengabdian kepada masyarakat (PKM), vihara, sekolah minggu buddha (SMB)

PENDAHULUAN

Vihara Karuna Jala (*Boen Hay Bio*) terletak di Jalan Pasar Lama, Serpong, Tangerang Selatan, Banten. Vihara Karuna Jala berada dalam naungan Sangha Theravada Indonesia (STI) dan Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia (MAGABUDHI). Kondisi bangunan vihara yang tampak terawat menandakan kepedulian umat Buddha dalam mengurus dan menjaga lingkungan vihara dan kelenteng yang ada. Lokasi Vihara Karuna Jala terletak di daerah Pasar Lama, Serpong, dengan mayoritas penduduk sekitar beragama Buddha.

Berdasarkan tanya jawab pada 3 Mei 2019 dengan pengurus *Dhamma Class* bagi siswa SDN dan SMPN yang tidak mendapatkan pelajaran Agama Buddha di sekolah, didapati data bahwa jumlah siswa *Dhamma Class* berjumlah 65 siswa, dengan rincian siswa kelas 1B berjumlah 3 orang; kelas 2 berjumlah 9 orang; kelas 3 berjumlah 7 orang; kelas 4 berjumlah 14 orang; kelas 5 berjumlah 5 orang; kelas 6 berjumlah 11 orang; dan kelas 7 (SMP) berjumlah 16 orang. Pengajar *Dhamma Class* ini berjumlah 5 orang dengan seorang koordinator/pengurus *Dhamma Class* bernama Ibu Inawati. *Dhamma Class* ini telah berjalan dari tahun 2011 hingga saat ini. Adapun *Dhamma Class* ini tetap diadakan untuk mewadahi dan membina siswa dari SD Negeri dan SMP Negeri yang tidak mendapatkan mata pelajaran Agama Buddha di sekolahnya. Kegiatan *Dhamma Class* ini diadakan supaya siswa SD dan SMP Negeri bertambah ilmu pengetahuan dan keyakinannya akan Buddha Dharma, dan juga agar Buddha Dharma tetap lestari di kota Tangerang Selatan.

Latar belakang dilakukan pengabdian kepada masyarakat di Vihara Karunajala karena tidak adanya pelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah negeri sekitar

Tangerang Selatan. Siswa SD Negeri kelas 1-4 juga tidak mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolah mereka. Oleh karena itu, pelaksana PKM berniat untuk memberikan pelatihan dasar bahasa Inggris bagi siswa *Dhamma Class* yang juga merupakan siswa Sekolah Minggu Buddhis Karuna Jala agar pengetahuan bahasa Inggris mereka lebih meningkat. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan dan menguatkan pengetahuan bahasa Inggris siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Vihara Karuna Jala, Serpong.

Kontribusi dan manfaat yang diharapkan melalui kegiatan ini adalah

1. memberikan masukan *knowledge* (pengetahuan dan pengalaman) bahasa Inggris bagi siswa SMB yang belum pernah belajar bahasa Inggris sebelumnya;
2. menambah pengetahuan dasar berbahasa Inggris bagi siswa SMB yang pernah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris;
3. memberikan masukan bagi pemerintah dan penyelenggara teknis SMB untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan peningkatan pelatihan bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan (melalui analisis kebutuhan) yang ada di masyarakat.
4. menjadi wadah bagi STABN Sriwijaya untuk berperan aktif dan menjalankan dimensi sosial perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat.

Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris bagi generasi muda. Urgensi ini terkait data mengenai kemampuan bahasa Inggris Indonesia berdasarkan EF (*English Proficiency Index* (EF EPI)) berada di urutan ke-25 dari 60 negara. Hal itu tergolong masih sangat rendah (Zulkifli, 2014). Kemampuan berbahasa Inggris bagi generasi muda perlu dimulai sejak usia dini. Lingkup usia dini yang dimaksud adalah kategori SD karena usia dini ini adalah waktu yang terbaik untuk belajar bahasa.

Depdiknas (2006) menekankan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat empat keterampilan dasar, yakni membaca (*reading*), menulis (*writing*), mendengarkan (*listening*), dan berbicara (*speaking*). Dalam hal keterampilan berbicara (*speaking*), terkait penguasaan kosakata (*vocabulary*). Dalam hal ini untuk mampu berbicara dalam bahasa Inggris yang baik dan benar, siswa harus menguasai kosakata (*vocabulary*) yang memadai agar mampu berbicara dengan baik dan benar.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan di Vihara Karuna Jala ini diperinci sebagai berikut:

1. melakukan sosialisasi kegiatan pelatihan dasar bahasa Inggris;
2. menetapkan jumlah peserta pelatihan dengan mengambil peserta yang benar-benar membutuhkan pelatihan, juga mempertimbangkan berbagai faktor lain yang memengaruhi;
3. mengumpulkan siswa SMB di Vihara Karuna Jala untuk penyelenggaraan pelatihan dasar bahasa Inggris bagi siswa SMB di Vihara Karuna Jala, Serpong.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada 13, 10, dan 17 Mei 2019. Kegiatan dilakukan di Vihara Karuna Jala, mulai pukul 11.00 s.d. 16.00. Kegiatan ini dilakukan di ruang Dharmasala SMB Vihara Karuna Jala. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kelas SD dan SMP. Pengurus vihara telah menyediakan beberapa perlengkapan pendukung kegiatan pengabdian, seperti alat-alat tulis, spidol, penghapus, papan tulis, dan kertas folio.

Peserta kegiatan pelatihan dasar bahasa Inggris dilakukan pada tingkatan kelas yang berbeda. Untuk pelatihan dasar bahasa Inggris dilakukan bagi anak SMB kelas 1-6 SD, dan SMP. Peserta berjumlah 65 siswa. Adapun materi yang diberikan kepada peserta selama tiga hari adalah sebagai berikut.



Tabel 1. Materi Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Waktu	Materi
1.	Jumat, 3 Mei 2019	Evaluasi (<i>Pre-test</i>) bahasa Inggris bagi setiap level di kelas 1-3 SD, 4-6 SD, dan SMP.
2.	Jumat, 10 Mei 2019	1. Pengenalan dasar bahasa Inggris kelas 1-3 SD (<i>Parts of The Body</i>) 2. Pengenalan dasar bahasa Inggris kelas 4-6 SD (<i>Family Members and Fruits</i>) 3. <i>English conversation</i> bagi siswa SMP
3.	Jumat, 17 Mei 2019	Evaluasi (<i>Post-test</i>) bahasa Inggris bagi setiap level di kelas 1-3 SD, 4-6 SD, dan SMP.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu

- mempelajari dan menganalisis situasi dan kondisi di lapangan, menjalin komunikasi dengan pengurus vihara terkait dengan pelaksanaan pelatihan dasar bahasa Inggris bagi siswa SMB;
- menetapkan dan melakukan komunikasi yang intensif dengan perwakilan guru SMB dan menjadikan perwakilan guru SMB tersebut sebagai mediasi untuk pendaftaran peserta, melakukan koordinasi dengan calon peserta;
- menyusun bahan/materi pelatihan berupa materi pengajaran dalam bentuk *worksheet*, *power point presentation* untuk kegiatan pelatihan dasar bahasa Inggris bagi siswa SMB Karuna Jala, Serpong.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap dengan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar bahasa Inggris berdasarkan kebutuhan siswa. Pelatihan bahasa Inggris diberikan pada siswa SD dan SMP.

Metode pelatihan dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, pembelajaran kooperatif, dan simulasi. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris. Metode berdiskusi dalam membuat dialog dalam bahasa Inggris juga merupakan bagian penting dalam pelatihan bahasa Inggris bagi siswa SMP.

Bentuk kegiatan dilakukan pada beberapa tingkatan kelas, yaitu kelas 1-3 SD, 4-6 SD, dan SMP di SMB Vihara Karuna Jala, Serpong. Sebelum penyusunan program PKM ini dilaksanakan, pelaksana PKM melakukan observasi pada awal Mei 2019, kemudian dilakukan penyusunan proposal. Setelah proposal disetujui, dilakukan pengurusan izin kegiatan.

Sebelum dimulai kegiatan, terlebih dahulu dipersiapkan prates, materi pelatihan dan pascates sebagai bahan pelatihan dan sosialisasi. Adapun kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Jumat, Mei 2019. Rancangan evaluasi yang akan dilakukan meliputi proses dan hasil. Untuk mengevaluasi proses, dilakukan observasi setiap pelaksanaan kegiatan, sedangkan untuk mengevaluasi hasil dilakukan satu tahapan. Tahap pertama evaluasi dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan kegiatannya berupa hasil produk dan nilai.

Adapun indikator keberhasilan program pengabdian adalah

- lebih dari 75 % peserta mengikuti program kegiatan dari total jumlah peserta.
- lebih dari 75 % peserta yang mengikuti program kegiatan memahami materi yang disampaikan.
- lebih dari 50 % peserta yang mengikuti program dapat mempraktikkan wawasan yang diperoleh.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada awal proses kegiatan dan di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini ditampilkan hasil analisis deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap masing-masing data pada variabel yang diteliti berupa hasil peningkatan pengetahuan dasar bahasa Inggris siswa Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Vihara Karuna Jala, Serpong dalam bentuk nilai rata-rata, nilai tengah/median, modus, deviasi standar, varian, dan skor total. Berikut adalah hasil evaluasi (pretest) sebelum diberikan pelatihan bahasa Inggris.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Data Evaluasi (Pretest)

No.	Kategori	Frekuensi
1	Jumlah Data	70
2	Mean (Rata-Rata)	58,03
3	Median (Nilai Tengah)	55
4	Modus	55
5	Deviasi Standar	14,21
6	Varian	202,14
7	Nilai Tertinggi	90
8	Nilai Terendah	35

Setelah diberikan pelatihan bahasa Inggris, peserta diberikan evaluasi pos test, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Data Evaluasi (Postest)

No.	Kategori	Frekuensi
1	Jumlah Data	70
2	Mean (Rata-Rata)	81,6
3	Median (Nilai Tengah)	80
4	Modus	95
5	Deviasi Standar	16,73
6	Varian	280,01
7	Nilai Tertinggi	90
8	Nilai Terendah	60

Sebelum melakukan kegiatan PKM dilakukan survei terlebih dulu untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMB mengenai materi bahasa Inggris, yang dalam hal ini dilakukan *pre-test* atau tes awal sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing siswa. Siswa SMB kelas 1-4 SD tidak mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolahnya, hanya siswa kelas 5-6 SD yang mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolahnya.

Pada tahap awal tes siswa SMB diberikan 20 butir soal sesuai dengan tingkat kesulitan level masing-masing kelas. Dari hasil pretes didapat nilai rata-rata sejumlah 57,74 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 90. Nilai terendah ini sangat disayangkan karena siswa SD tersebut belum mendapatkan pelajaran bahasa Inggris di sekolahnya, tetapi seluruh siswa merasa antusias belajar bahasa Inggris.

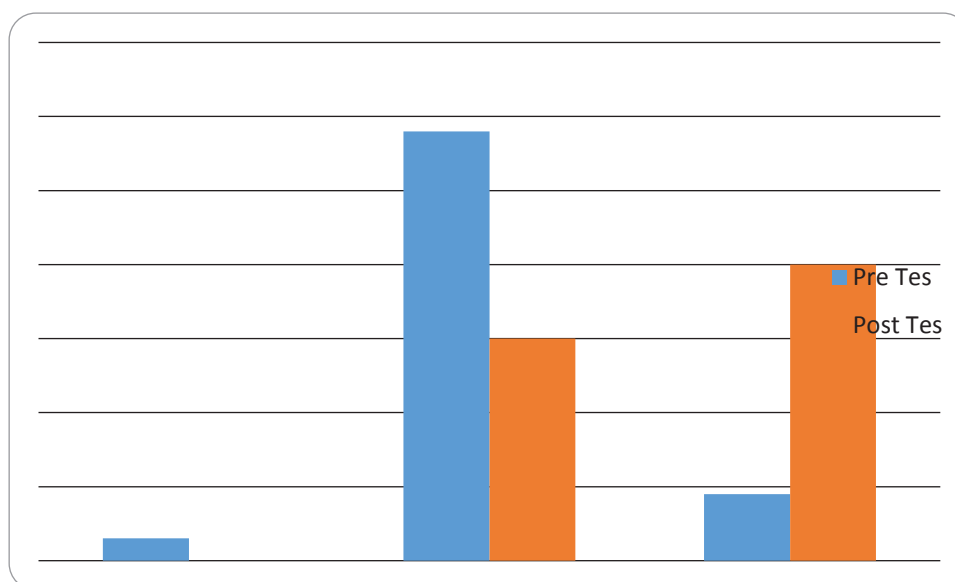


Siswa SMB Karuna Jala cukup beruntung karena koordinator SMB Vihara Karuna Jala memfasilitasi siswa-siswa tersebut untuk belajar Agama Buddha dan bahasa Inggris di luar waktu sekolah. Setelah dilakukan pelatihan bahasa Inggris di SMB Karuna Jala di tingkat SD dan SMP, didapati bahwa pengetahuan bahasa Inggris siswa meningkat, dengan perolehan rata-rata pretest sebesar 57,74 dan setelah posttest sebesar 81,6. Nilai terendah pada pretest adalah 35, dan nilai terendah pada posttest adalah 60, sedangkan nilai tertinggi pretest adalah 90 dan nilai tertinggi posttest adalah 100.

Berdasarkan hasil *mean* dan standar deviasi, diadapati kategori nilai pretest dan posttest siswa SMB menjadi tiga kategori, yaitu nilai rendah, sedang, dan tinggi sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pretest dan Posttest

	Kategori	Pretest	Posttest
$\leq 43,82$	Rendah	3	0
43,82 - 71,66	Sedang	58	30
$\geq 71,66$	Tinggi	9	40



Peningkatan ini terjadi karena siswa SD dan SMP antusias dalam belajar bahasa Inggris, senang mempelajari hal baru, senang mendapat guru baru dalam belajar bahasa Inggris, mengenal kosakata, lagu baru dalam bahasa Inggris, melakukan praktik pengucapan dalam bahasa Inggris, dan intensif dalam belajar bahasa Inggris. Kekurangan yang dirasakan ketika melakukan kegiatan PKM ini adalah ruangan yang terlalu luas sehingga suara ketika mengajar siswa-siswa tersebut harus keras. Hal itu membuat pelaksana cepat lelah karena tidak ada *mic* dan *sound system*. Di samping itu, jumlah siswa yang terlalu banyak. Fasilitas sudah memadai, tetapi ruangan kelas yang terlalu luas dinilai kurang kondusif untuk mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil PKM yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam mengukur tingkat keberhasilan pelatihan bahasa Inggris, dilakukan pretest atau tes awal bagi siswa SMB di Vihara Karuna Jala, dengan jumlah responden 70 siswa. Dari

hasil pretest diperoleh nilai rata-rata 57,74, nilai tengah 55, modus sebesar 55, deviasi standar 13,92, nilai tertinggi 90, dan nilai terendah 35. Setelah diberikan pelatihan bahasa Inggris secara intensif selama delapan jam dalam dua kali pertemuan, didapati bahwa ada peningkatan dalam beberapa frekuensi nilai, seperti nilai rata-rata 81,6, median atau nilai tengah 80, modus 95, standar deviasi 16,73, varian 280,01, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

Distribusi Frekuensi pretest dan posttest juga mengalami kenaikan. Kategori nilai pretest sebelum pelatihan adalah sebagai berikut: kategori tinggi sejumlah 9 siswa, kategori sedang sejumlah 58, dan kategori rendah sejumlah 3 siswa. Setelah dilakukan pelatihan bahasa Inggris terjadi peningkatan kategori, yaitu kategori tinggi meningkat menjadi 40 orang, kategori sedang berkurang menjadi 30 orang, dan kategori rendah menjadi 0 siswa.

Kegiatan pelatihan PKM ini dinyatakan efektif karena terjadi peningkatan nilai pretest dan posttest, baik dalam nilai rata-rata pretest dan posttest, juga pada distribusi frekuensi pretest dan posttest. Pelatihan bahasa Inggris ini dikatakan berhasil karena beberapa faktor, seperti siswa SD dan SMP antusias dalam belajar bahasa Inggris, senang mempelajari hal baru, senang mendapat guru baru dalam belajar bahasa Inggris, mengenal kosakata dan lagu baru dalam bahasa Inggris, melakukan praktik pengucapan dalam bahasa Inggris, dan intensif dalam belajar bahasa Inggris.

Siswa SMB Vihara Karuna Jala cukup banyak, sebaiknya pelayanan kepada siswa lebih baik lagi dengan menyediakan ruangan-ruangan yang disekat seperti di dalam kelas formal. Selain itu, perlu adanya perencanaan program SMB yang lebih bervariasi dan serius bagi siswa SMB. Juga koordinator SMB dapat mengadakan kegiatan yang bervariasi, seperti menyediakan pelajaran tambahan, misalnya bahasa Inggris ataupun permainan menggunakan bahasa Inggris.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. (2006). *Permendiknas no.22 tahun 2006 tentang standar isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Zulkifli, N.A. (2014). Meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa dengan menggunakan running dictation melalui Materi Agama Islam di SD IT AL-Fittiyah Pekan Baru. *Jurnal Penelitian Sosaial Keagamaan*, 17(2)